BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fasilitas parkir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem transportasi, khususnya transportasi darat. Pada dasarnya parkir merupakan suatu tempat untuk memberhentikan dan menyimpan kendaran untuk sementara waktu pada suatu ruang tertentu dimana ruang tersebut bisa berupa tepi jalan parkir, halaman pasar dan tempat- tempat lain yang disediakan untuk menampung kendaran tersebut. Dengan demikian parkir didefinisikan sebagai tempat khusus bagi kendaraan untuk berhenti demi keselamatan. Karena itu, sangat diperlukan adanya fasilitas parkir, baik di pinggir jalan (*on street parking*) maupun di luar jalan atau tempat khusus (*off street parking*).

Salah satu yang menjadi lokasi pengamatan yang erat kaitannya dengan masalah penyedian tempat parkir adalah pasar. Pasar adalah suatu tempat terjadinya proses jual beli, dimana sebagian besar para pedagang dan pembeli atau masyarakat yang datang ke pasar tersebut menggunakan sarana transportasi (kendaraan bermotor) untuk bisa sampai ke pasar.

UNMAS DENPASAR

Pasar Umum Beringkit merupakan pasar basah tradisional di Bali, terletak di Jl. Raya Beringkit Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Pembatasan jam operasional di Pasar Umum Beringkit sesuai surat edaran Kabupaten Badung dan aturan yang telah ditetapkan bahwa Pasar Tradisional di Kabupaten Badung dibatasi jam operasionalnya. Pasar Umum Beringkit buka hari Rabu dan Minggu pagi jam 06.00 sampai 15.00 sesuai jam operasional yang telah ditentukan dari

Direktur Utama Perumda Pasar Mangu Giri Sedana. Dengan banyaknya pengunjung maupun pembeli yang datang dengan membawa kendaraan sendiri membuat tempat parkir cepat penuh. serta masih banyak yang memarkir kendaraannya di sembarang tempat. Hal ini seringkali terjadi di Pasar Umum Beringkit sehingga mengalami kemacetan di Jl. Raya Beringkit. Karena itu Pasar Umum Beringkit membutuhkan suatu penanganan terhadap jumlah kendaraan yang datang dan keluar dari pasar. Lahan parkir perlu disediakan untuk bisa memenuhi kebutuhan parkir, sehingga menimbulkan rasa aman dan nyaman.

Untuk itu guna mengantisipasi dan memberikan pelayanan yang prima terhadap pengguna parkir dan untuk melancarkan arus lalu lintas, dibutuhkan adanya perbaikan- perbaikan di setiap aspek yang mendukung kemajuan Pasar Umum Beringkit dikemudian hari. Aspek yang patut mendapatkan perhatian di lingkungan Pasar Umum Beringkit, untuk mendukung tertibnya parkir kendaran adalah menata ruang area parkir.

Dari pemaparan di atas perlu dilakukan penelitian terkait dengan "Analisis Karateristik Dan Kebutuhan Ruang Parkir" di Pasar Umum Beringkit.

1.2 Rumusan Masalah

UNMAS DENPASAR

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karateristik parkir kendaraan bermotor pada Pasar Umum Beringkit yang meliputi volume parkir, akumulasi parkir, durasi parkir, tingkat pergantian parkir, kapasitas parkir dan indeks parkir?
2. Bagaimana pola parkir yang ideal di Pasar Umum Beringkit untuk memenuhi

kebutuhan luas parkir?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Menganalis Kebutuhan Parkir, mengetahui volume parkir dan akumulasi parkir dapat membantu dalam menentukan kebutuhan parkir di Pasar Umum Beringkit.
2. Membuat desain pola-pola parkir yang efektif agar dapat meningkatkan kapasitas parkir.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Survey dilakukan pada area dalam Pasar Umum Beringkit
2. Kendaraan roda dua , roda empat dan roda enam termasuk dalam penelitian
3. Survey parkir dilakukan satu hari dalam seminggu yaitu pada hari Rabu dari jam 07.00– 09.00 siang dan 13.00 – 15.00 sore, sesuai dengan jam puncak aktivitas. Pada hari dan jam tersebut pengunjung pasar lebih padat sehingga kendaraan yang parkir lebih padat dari hari lain.

UNMAS DENPASAR

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi mahasiswa diharapkan dapat berguna didalam menambah dan

memperluas wawasan pemahaman, serta mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di Perguruan Tinggi Khusus Universitas Mahasaraswati Denpasar.

2. Bagi Masyarakat dan instansi terkait, hasil evaluasi ini kiranya dapat digunakan sebagai referensi terhadap masalah parkir yang ada di kawasan pasar tradisional Badung.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Transportasi

Dalam melakukan penelitian mengenai efektivitas parkir di Pasar Umum Beringkit, maka diperlukan pemahaman terlebih dahulu mengenai teori yang berkaitan dengan penelitian yang meliputi tinjauan terhadap pasar, parkir dan efektivitas. Berikut hasil dari tinjauan teori terkait:

1. Morlok (1978), transportasi didefinisikan sebagai kegiatan memindahkan atau mengangkut sesuatu dari suatu tempat ketempat lain.

2. Sistem transportasi adalah suatu bentuk keterkaitan dan keterikatan antara penumpang atau barang, prasarana dan sarana transportasi yang berintraksi dalam rangkaian perpindahan penumpang atau barang yang tercakup dalam suatu tatanan baik secara alami maupun rekayasa (buatan). Sistem transportasi bertujuan untuk mengoptimumkan proses transportasi penumpang dan barang dalam ruang dan waktu tertentu, dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti keamanan, kenyamanan, keselamatan, kelancaran, serta efesiensi waktu dan biaya, (Tamin, 1994).

3. Sistem pergerakan yang aman, cepat, nyaman, murah, handal dan sesuai dengan lingkungannya dapat tercipta jika pergerakan tersebut diatur oleh sistem rekayasa dan manajemen lalu lintas yang baik (Tamin, 2008).

4. Sukawati, 2013 menguraikan mengenai teknologi transportasi telah menyinggung secara sepintas beberapa elemen dasar dalam sistem

UNMAS DENPASAR

transportasi. Yang pertama langsung bersangkut – paut dengan gerakan suatu benda dari suatu tempat ketempat lainnya. Ada dua hal yang harus tersedia yaitu benda dan jalur, dimana benda tidak bergerak.

5. Sistem transportasi bermanfaat untuk tujuan perjalanan, berpergian, dan lalu lintas. Perjalan adalah proses perpindahan dari suatu tempat ketempat lain (memakai rute dan alat transportasi). Berpergian adalah mencapai suatu tempat dan bukan bertujuan menikmati apa yang terjadi disepanjang lintasan (Abyansyah, 2010).
6. Kendaran sebagai sarana transportasi yang tentunya memerlukan fasilitas parkir sebagai salah satu komponen yang penting dalam pengoprasiannya.

2.2 Parkir

Parkir merupakan sarana transportasi yang dibutuhkan masyarakat atau pengunjung dalam melancarakan kegiatan sehari – hari, terutama pada tempat-tempat yang banyak dikunjungi orang/masyarakat. Hal ini diatur dalam undangundang dan peraturan terkait yaitu:

1. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan
2. Peraturan Daerah Kabupaten Badung Nomor 10 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaran Fasilitas Parkir 7
3. Peraturan walikota Denpasar Nomor 8 Tahun 2018 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Pemungutan Retribusi Parkir Di Tepi Jalan Umum

UNMAS DENPASAR

4. Undang-Undang (UU) Nomor 22 Tahun 2009 Pasal 1 Nomor 15, “parkir adalah keadaan kendaraan berhenti atau tidak bergerak untuk beberapa saat dan ditinggalkan pengemudinya”.

5. PP No. 43 tahun 1993, kendaraan yang berhenti pada tempat-tempat tertentu baik yang dinyatakan dengan rambu atau tidak, serta tidak semata-mata untuk kepentingan menaikan atau menurukan orang atau barang

6. Keputusan menteri No. 4 tahun 1994 tentang tata cara parkir.

Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara. Termasuk dalam pengertian parkir adalah setiap kendaraan yang berhenti pada tempat- tempat tertentu baik yang dinyatakan dengan rambu ataupun tidak, serta tidak semata- mata untuk menaikan atau menurukan barang dan orang. (Abubakar, 1998).

Parkir menurut PP No. 43 tahun 1993 didefinisikan sebagai kendaraan yang berhenti pada tempat-tempat tertentu baik yang dinyatakan dengan rambu atau tidak, serta tidak semata-mata untuk kepentingan menaikan atau menurunkan orang atau barang. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) definisi parkir adalah menghentikan atau menaruh (kendaraan bermotor) untuk beberapa saat ditempat yang sudah disediakan. Pengertian diatas memiliki definisi dari penyedia jasa layanan parkir yaitu tempat untuk menerima penghentian atau penaruhan (kendaraan bermotor) untuk beberapa saat. Semua kendaraan tidak mungkin bergerak terus, pada suatu saat ia harus berhenti untuk sementara waktu (menurunkan muatan) atau berhenti cukup lama yang disebut

UNMAS DENPASAR

parkir (Warpani, 1990).

Berdasarkan dari definisi-definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa parkir adalah suatu keadaan tidak bergerak suatu kendaraan bermotor atau tidak bermotor yang dapat merupakan awal dari perjalanan dengan jangka waktu tertentu sesuai dengan keadaan dan kebutuhan yang membutuhkan suatu area sebagai tempat pemberhentian yang diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun pihak lain yang dapat berupa perorangan maupun badan usaha.

2.3 Jenis tempat parkir

Setiap pejalanan akan sampai pada tujuan sehingga kendaraan berhenti dan membutuhkan tempat parkir. Penyedian sarana dan prasarana perparkiran merupakan bagian dari sistem transportasi dalam mencapai tujuan tempat berhenti kendaraan (Ismanto, A. 2008).

Klasifikasi parkir dibagi menjadi:

1. Dari segi kepemilikan dan pengelolahan tempat parkir
   a. Tempat parkir umum/public Biasanya tempat parkir ini di peruntukan bagi pengguna parkir secara umum, tidak terdapat batasan khusus bagi siapa yang berhak untuk parkir. Menurut fungsinya secara teoritis sebagai sarana pelayanan bagi penguna parkir umum, maka sudah semestinya tempat parkir ini disediakan pada tempat-tempat umum seperti: ruko, pusat perbelanjaan, kantor, lapangan, pasar, dll.
   b. Tempat parkir pribadi Sebuah tempat parkir yang khsusus di peruntukan bagi orang atau seklompok orang saja.

UNMAS DENPASAR

2. Dari segi lokasi sebuah tempat parkir

   a. *On street* parkir (parkir di badan jalan) Parkir dibadan jalan adalah jenis parkir yang penempatannya disepanjang tepi badan jalan dengan tidak melebarkan badan jalan sendiri bagi fasilitas parkir. Parkir jenis ini sangat menguntukan bagi yang meninginkan parkir dekat dengan tempat tujuan. Tempat parkir badan jalan di luar badan jalan pelataran parkir gedung parkir seperti ini dapat ditemui dikawasan pemukiman berkepadatan cukup tinggi serta kawasan pusat perdagangan dan perkantoran yang umumnya tidak siap untuk menampung pertambahan dan perkembangan jumlah kendaraan yang parkir. Kerugian parkir jenis ini dapat mengurangi kapasitas jalur lalu lintas yaitu badan jalan yang digunakan sebagai tempat parkir (Direktorat Jenderal perhubungan darat, 1998).

   b. *Off street* parkir (Diluar badan jalan) Parkir diluar badan jalan untuk menghindari terjadinya hambatan akibat parkir kendaraan dibadan jalan, maka parkir kendaraan diluat badan jalan menjadi pilihan yang terbaik. Parkir diluar badan jalan terbagi dua, yaitu: pelataran parkir dan gedung parker.

UNMAS DENPASAR

Pelataran parkir didaerah pusat kota sebenarnya merupakan suatu bentuk yang tidak ekonomis. Karena itu dipusat kota seharusnya jarang terdapat pelataran parkir yang dubangun oleh gedung-gedung yang berkepentingan, dimana masalah keuntungan ekonomi dari perkir bukan lagi merupakan suatu hal yang penting. Gedung parkir yang banyak dipakai adalah gedung parkir bertingkat. Terdapata dua alternatif biaya parkir, yaitu pihak pemerintah setempat menerapkan biaya

nominal atau pemerintah setempat mengerahkan pada pihak operator komersial yang menggunakan biaya struktural (Ismanto, A. 2008)

2.4 Cara parkir

Menurut (Abubakar, 1998) bagi sebagian besar kendaraan permotor ada dua cara parkir, berdasarkan susunan kendaraan yaitu parkir paralel dan tegak lurus. Ini adalah kofigurasi dimana pengemudi kendaraan dapat mengakses parkir secara mandiri pada tempat parkir tersebut.

2.4.1 Parkir paralel

Ini merupakan parkir sejajar dimana parkir diatur dalam sebuah baris dengan depan mobil menghadap salah satu bumper belakang yang berdekatan. Parkir dilakukan sejajar dengan tepi jalan, baik disisi kiri jalan maupun disisi kana jalan. Cara ini biasa digunakan di pelantaran dan geduung, jumlah petak (S) = L/600

UNMAS DENPASAR

Keterangan:

S = jumlah petak

L = ukuran panjang parkir

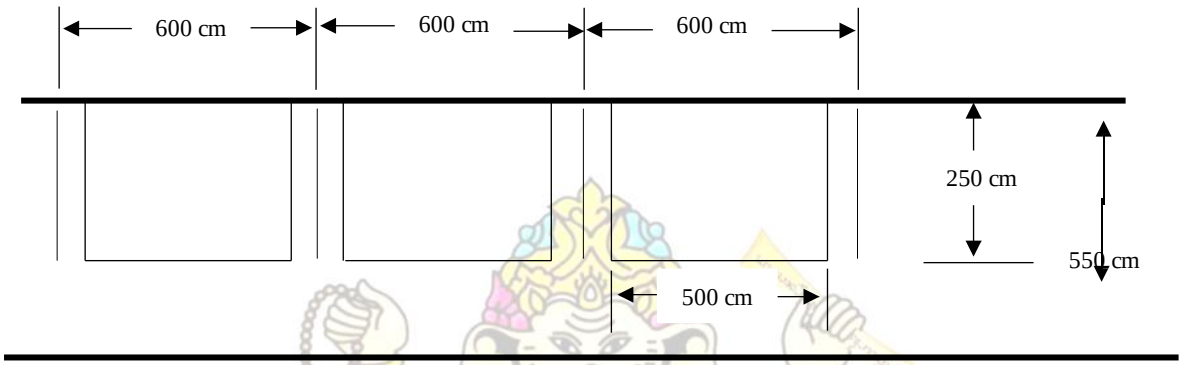

Gambar 2. 1 1Pola parkir paralel pada badan jalan

Sumber: Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998

2.4.2 Parkir tegak lurus

Dimana dengan cara ini kendraan diparkir tegak lurus, berdampingan menghadap tegak lurus kelorong, trotoar atau dinding. Jenis parkir ini lebih terukur dari pada parkir parallel dan arena itu biasanya digunakan ditempat dipelataran parkir atau gedung parkir. Bisa juga parkir tegak lurus dilakukan dipinggir jalan sepanjang jalan dimana ditempatkan cukup lebar untuk kendraan keluar atau masuk keruang parkir yang ada.

UNMAS DENPASAR

2.4.3 Untuk mobil

Jumlah petak (S) = L/230

Keterangaan:

S = jumlah petak

L = ukuran panjang parkir

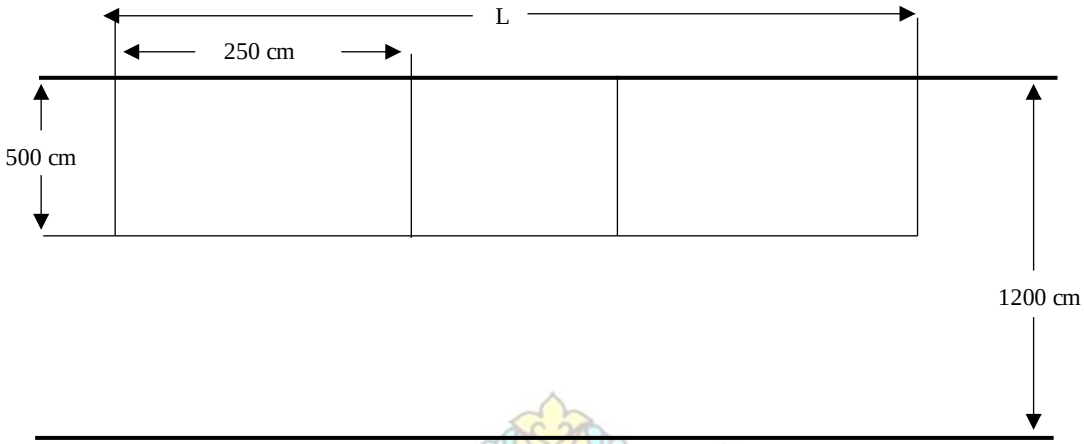

Gambar 2. 2 Pola parkir tegak lurus untuk mobil

Sumber: Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998

2.4.4 Untuk motor

Jumlah petak (S) = L/70 Keterangan:

S = jumlah petak

L = ukuran panjang petak

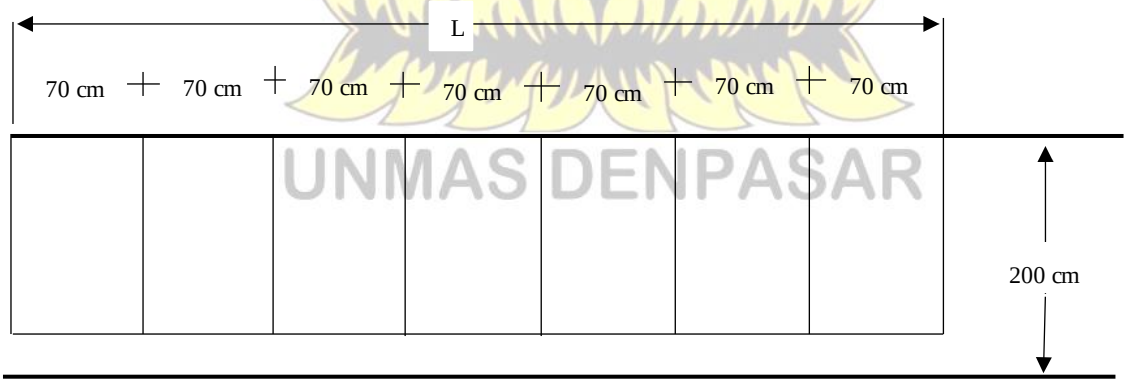

Gambar 2. 3 Pola parkir tegak lurus untuk sepeda motor
Sumber: Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998

UNMAS DENPASAR

2.4.5 Untuk motor

Jumlah petak (S) = L/75

Keterangan:

S = jumlah petak

L = ukuran panjang peta

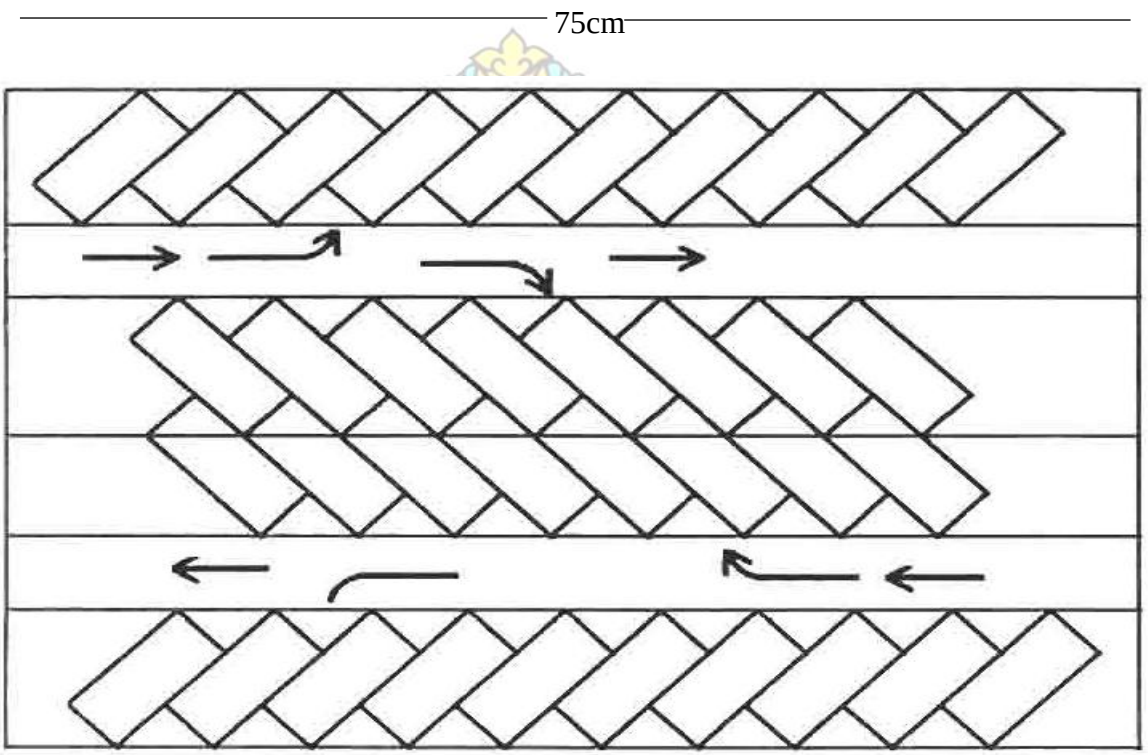

Gambar 2. 4 a parkir tegak lurus untuk sepeda motor

UNMAS DENPASAR

Sumber: Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998

Tabel 2. 1Penentuan Satuan Ruang Parkir (SRP)

No	Jenis Kendaraan	Satuan Ruang Parkir (m^2)
1	Mobil penumpang golongan I	2,3 x 5,0
2	Mobil penumpang untuk golongan II	2,3 x 5,0
3	Mobil penumpang untuk golongan III	3,0 x 5,0
4	Bus / Truk	3,4x12,5
5	Sepeda Motor	0,75 x 2,0

(Sumber : *Direktorat Jendral Perhubungan Darat,1998*)

2.4.6 Parkir serong

Adalah salah satu cara parkir yang banayak digunakan dipinggir jalan, pelataran maupun gedung parkir, dimana parkir serong ini memudahkan kendaraan untuk masuk dan keluar dari tempat parkir.

Jumlah petak (S) = L/354

Keterangaan:

S = jumlah petak

L = ukuran panjang petak

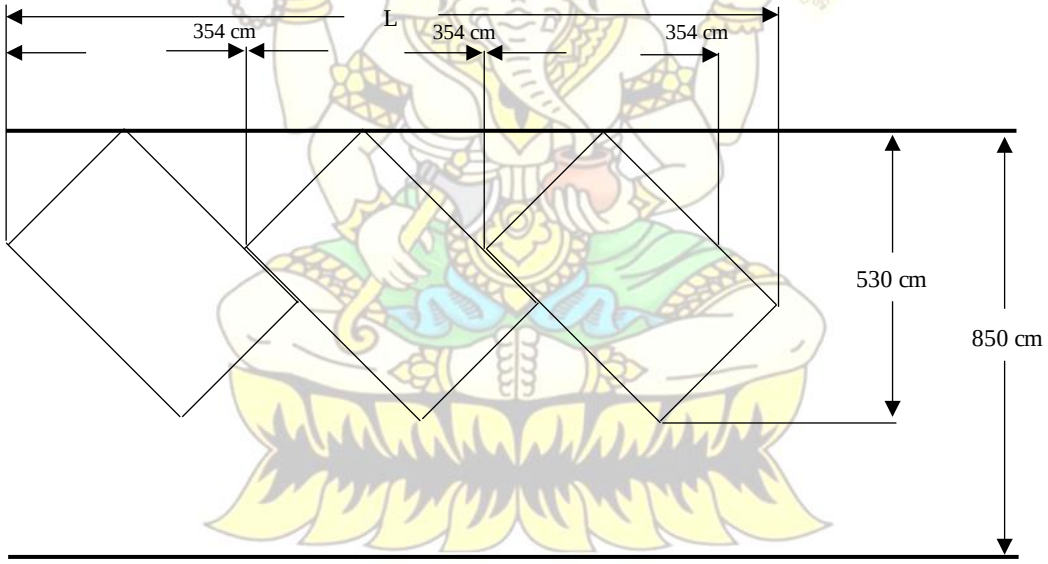

Gambar 2. 5 Pola parkir serong
Sumber: Direktorat Jendral Perhubungan Darat

UNMAS DENPASAR

2.5 Karateristik Parkir

Karateristik parkir merupakan suatu kajian atau perhitungan parkir yang mendasar dan nantinya akan mendapat memberikan suatu penilaian terhadap permasalahan parkir yang terjadi. Berdasarakan karateristik parkir, akan dapat diketahui kondisi parkiran yang terjadi pada daerah studi khasus yang mencakup

permintaan dan pemanfaatan parkir yang meliputi volume parkir, akumulasi parkir, lama parkir, tingkat pergantian parkir (parking turnd over) dan indeks parkir.

1. Volume Parkir

Volume parkir adalah jumlah keseluruhan kendaraan yang menggunakan fasilitas parkir, biasanya dihitung dalam kendaraan yang parkir dalam satu hari (abubakar, 1998). Data volume parkir diperlukan untuk mengetahui intesitas penggunaan ruang parkir yang ada dilokasi penelitian dan sebagai petunjuk apakah ruang parkir yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan parkir kendaraan atau tidak. Selain itu juga untuk mengetahui hubungan-hubungan antara jenis kegiatan yang mana banyak membutuhkan ruang parkir. Sehingga dengan diketahuinya tingkat volume parkir, maka dalam perencanaan pembangunan ruang parkir yang baru, dapat direncanakan besarnya ruang parkir yang diperlukan. Rumus yang dapat digunakan adalah:

Volume = Ei + X (2.1)

Keterangaan:

Ei = jumlah kendaraan yang masuk (dengan anggapan setiap kendaraan masuk adalah parkir)

X = kendaraan yang sudah ada sebelum melakukan survei

UNMAS DENPASAR

2. Akumulasi Parkir

Akumulasi parkir adalah jumlah total dari kendaraan yang parkir selama periode tertentu (Hobbs, 1974). Akumulasi ini dapat dijadikan sebagai ukuran kebutuhan ruang parkir dilokasi penelitian. Informasi ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui jumlah kendaraan yang sedang berada pada suatu lahan parkir pada

selang waktu tertentu. Informasi ini dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan kendaraan yang telah menggunakan lahan parkir ditambah dengan kendaraan yang masuk serta dikurangi dengan kendaraan yang keluar. Rumus yang digunakan adalah:

Akumulasi = X + Ei – EX (2.2)

Keterangan:

X = Kendaraan yang sudah ada sebelum melakukan survey

Ei = Jumlah kendaraan yang masuk (dengan anggapan setiap kendaraan masuk adalah parkir

Ex = Kendaraan keluar

3. Lama Parkir /Durasi Parkir

Lama parkir adalah lamanya parkir suatu kendaraan pada suatu tempat tertentu. Rata-rata lama waktu parkir adalah rata-rata lama waktu parkir yang dipakai setiap kendaraan untuk berhenti pada ruang parkir. Rata-rata lamanya parkir dinyatakan dalam jam/kendaraan. Suatu ruang parkir akan mampu melayani lebih banyak kendaraan jika waktu parkirnya singkat, dibandingkan dengan ruang parkir yang digunakan oleh kendaraan dalam waktu yang lama. Dari rata-rata lamanya parkir maka akan diketahui waktu yang akan dipakai pemarkir untuk memarkir kendraan pada petak parkir.

Menurut waktu yang digunakan untuk parkir maka parkir dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

UNMAS DENPASAR

a. Parkir waktu singkat Yaitu pemarkir yang menggunakan ruang parkir kurang dari 1 jam

b. Parkir waktu sedang Yaitu pemarkir yang menggunakan ruang antara 1- 4 jam

c. Parkir waktu lama

Yaitu pemarkir yang menggunakan ruang parkir lebih dari 4 jam. Untuk mengetahui rata-rata lamanya parkir dari seluruh kendaraan selama waktu survei dapat diketahui dari rumus berikut (Open lender, 1976):

Durasi = t out-t in (2.3)

Durasi rata-rata = $fxtotal$ (2.4)

nt

Keterangaan:

t out = waktu saat kendaraan ke lokasi parkir t in = waktu kendaraan masuk lokasi parkir

Nt = jumlah total kendaraan selama waktu survei/pengamatan

f.t total = lama waktu parkir.

UNMAS DENPASAR

Rata-rata lamanya parkir ini akan mempengaruhi banyak kendaraan yang dapat diparkir pada suatu areal parkir (parking supply) selama sedang waktu tertentu.

$Ps=(st)^{t} \times 0.9$ (2.5)

D

Keterangan:

Ps = banyaknya kendaraan yang dapat diparkir (kendaraan)

S = jumlah stall/petak resmi

T = lamanya survey (jam)

D = rata-rata lamanya parkir (jam/kendaraan) 0,9 = insuffinciency factor (akibat turn over)

4. Tingkat Pergantian Parkir (parking turn over)

Tingakat pergantian parkir akan menunjukan tingkat penggunan ruang parkir yang diperoleh dengan membagi volume parkir dengan jumlah petak parkir yang tersedia selama waktu pengamatan. Adapun rumus yang di pakai adalah:

TR = Nt/S. Ts (2.6)

Keterangan:

TR = angka pergantian parkir (kendaraan/petak/jam)

Nt = jumlah total kendaraan selama waktu survey (kendaraan) S = jumlah petak parkir yang tersedia dilokasi penelitian

Ts = lama periode analisis/waktu survey (jam)

5. Kapasitas Parkir

Kapasitas ruang merupakan kemampuan maksimum ruang tersebut dalam menampung kendaraan, dalam hal ini adalah volume kendaraan pemakai fasilitas parkir tersebut. Kendaraan pemakai fasilitas parkir ditinjau dari prosesnya yaitu datang, berdiam diri (parkir) dan pergi meningalkan fasilitas parkir. Rumus yang

UNMAS DENPASAR

digunakan untuk menyatakan kapasitas parkir adalah:

KP = S/D

.....

(2.7)

Keterangan:

KP = kapasitas parkir (Kendaraan/jam)

S = jumlah petak parkir yang tersedia dilokasi penelitia

D = rata-rata lamanya parkir (jam/kendaraan)

6. Indeks Parkir

Indeks parkir adalah ukuran lain dalam presentase ruang yang di tempati oleh kendaraan parkir. Menetukan kebutuhan parkir dapat diketahui dari waktu puncak parkir dan indeks parkir. Waktu puncak parkir memberikan gambaran tentang besarnya permintaan parkir pada waktu.

Indeks parkir adalah besarnya penggunaan ruang parkir yang dihitung dari jumlah kendaraan yang diparkir dibagi dengan jumlah total 19 ruang parkir. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung indeks parkir adalah:

UNMAS DENPASAR

$$IP = \frac{\text{Akumulasi parkir x } 100\%}{\text{ruang parkir yang tersedia}} \quad (2.8)$$

Nilai IP > 1 artinya kebutuhan parkir melebihi daya tamping /kapasitas tidak normal

Nilai IP = 1 artinya bahwa kebutuhan parkir seimbang dengan daya tampung /

kapasitas normal

Nilai IP < 1 artinya bahwa kebutuhan parkir tidak melebihi daya tamping / kapasitas normal.

2.6 Kebutuhan Ruang Parkir

Kebutuhan ruang parkir adalah jumlah tempat yang dibutuhkan untuk menampung kendaraan yang dibutuhkan parkir berdasarkan fasilitas dan fungsi dari sebuah tata guna lahan. Untuk mengetahui kebutuhan parkir pada suatu kawasan yang di studi, terlebih dahaulu perlu diketahui tujuan dari pemarkir (Abubakar, 1998). Rumus yang digunakan untuk menghitung kebutuhan ruang parkir adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{Y.D}{T}$$

$$\text{Keb. ruang parkir} = \frac{\text{jumlah kendaraan yang parkir x rata-rata durasi parkir}}{\text{lama waktu parkir}}$$

UNMAS DENPASAR

Dalam menentukan luas ruang parkir disuatu tempat yang memiliki kegiatan tertentu seperti perkantoran, rumah sakit, pasar dan lain-lain dalam setiap luas areal yang tersedia berdasarkan hasil studi yang telah di lakukan, dibutuhkan ruang parkir yang berbeda antara kegiatan yang satu dengan kegiatan lainnya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

PASAR			
Luas area trotoar (100)	kebutuhan (SRP)	Luas Areal Total (100 m)	kebutuhan (SRP)
40	160	300	750
50	185	400	970
75	240	500	1.200
100	300	1000	2.300
200	520		

Tabel 2. 2 Kriteria kebutuhan ruang
Sumber: Kadir, 2008

2.7 Satuan Ruang Parkir

Satuan ruang parkir merupakan ukuran luas efektif untuk meletakan satu buah kendaran (mobil penumpang, bus/truk, atau sepeda motor). Didalamnya sudah termasuk ruang bebas dikiri dan kanan kendaraan dengan pengertian pintu bisa dibuka untuk turun naik penumpang serta hal-hal tertentu seperti ruang gerak untuk kursi roda, untuk parkir kendaraan bagi penderitaan cacat serta ruang bebas depan dan belakang.

Ukuran / dimensi dasar untuk SRP berdasarkan pedoman perencanaan dan pengoprasian fasilitas parkir tergantung kepada bukan pintu jenis kendaraan. Lebar bukan pintu akan mempengaruhi kenyamanan penumpang keluar masuk kendaraan seperti ditunjukan berikut ini:

UNMAS DENPASAR

No	Jenis Kendaraan	Dimensi SRP,M
1	a. Mobil Penumpang Gol 1	2,3 x 5
	b. Mobil Penumpang Gol 2	2,5 x 5
	c. Mobil Penumpang Gol 3	3,0 s/d 3,6 x 5
2	Bus/Truk	3,4 x 12,5
3	Sepeda Motor	0,70/0,75 x 2,1

Tabel 2. 3 Ukuran / dimensi dasar satuan ruang parkir
Sumber: Abubakar, 1996

2.8 Kebijakan Parkir

Apabila terjadi permintaan terhadap parkir meningkat dan tidak mungkin dapat terpenuhi maka akan mengakibatkan gangguan terhadap kelancaran lalu lintas. Untuk mengatasi hal tersebut ada beberapa kebijakan parkir yang diterapkan diberbagai negara antara lain:

1. Ada kebijakan tarif parkir yang diterapkan berdasarkan lokasi dan waktu, semakin dekat dengan pusat kegiatan / kota tarif lebih tinggi, demikian pula semakin lama parkir tarif semakin ringgi. Kebijakan ini diarahkan untuk mengendalikan jumlah pemarkir di pusat kota / pusat kegiatan dan juga mendorong pengguna angkutan umum.
2. Ada kebijakan pembatasan ruang parkir, terutama didaerah pusat kota ataupun pusat kegiatan. Kebijakan ini bisasanya dilakukan pada parkir di pinggir jalan yang tujuan utamanya untuk melancarakan arus lalu lintas. Pembatasan ruang parkir diluar badan pinggir jalan yang dilakukan melalui ijin mendirikan banguanan (IMB).
3. Adanya kebijakan penegakan hukum yang tegas terhadap pelanggaran

UNMAS DENPASAR

ketentuan dilarang parkir dan dilarang berhenti serta pemarkir diluar tempat yang ditentukan untuk parkir. Bentuk penegakan hukum yang dilakukan adalah dengan penilangan atau mengembok roda kendaraan (Abubakar, 1996)

2.9 Larangan Parkir

Pada setiap jalan ataupun tempat yang tidak dapat dipergunakan sebagai tempat parkir, harus dinyatakan dengan rambu-rambu atau marka atau tanda-tanda lain, kecuali tempat-tempat tertentu.

Tempat-tempat tersebut adalah antara lain:

1. Pada daerah dimana kapasitas jalan diperlukan, dimana lebar jalan serta keseluruhan dibutuhkan untuk mengalirkan lalu lintas
2. Didalam daerah persimpangan dengan jarak sepanjang 25 m sebelum dan sesudah persimpangan. Jarak-jarak itu dikombinasikan dengan pertimbangan terhadap (jarak pandang), pembatasan kapasitas (pengurangan lebar jalan) dan lintasan membelok dari kendaraankendaraan berat
3. Pada jalan yang sepit yang lebarnya kurang dari 6 m dan mengijinkan parkir hanya pada satu sisi jalan saja
4. Pada jembatan dan terowongan
5. Parkir ganda atau parkir diatas trotoar.

UNMAS DENPASAR

2.10 Pengendalian Parkir

Pengendalian parkir merupakan alat manajemen kebutuhan lalu lintas yang biasa digunakan untuk mengendalikan kendaraan yang akan menuju suatu kawasan ataupun perkantoran tertentu sehinggga dapat diarahkan akan terjadi

peningkatan kinerja lalu lintas dikawasan tersebut.

Target pengendalian parkir adalah untuk mengurangi arus lalu lintas kendaraan menuju suatu kawasan tertentu yang saat ini sudah mengalami gangguan terhadap kelancaran lalu lintas dan mengalihkan pemakai kendaraan pribadi untuk menggunakan angkutan umum dan meningalkan kendaraanya dirumah atau pada tempat penitipan kendaraan di ujung-ujung jaringan pelayanan angkutan umum (parkir dan menumpang), kebijakan yang dilakukan untuk meningkatkan pelayanan jaringan antara lain:

1. Pembatasan lokasi / ruang parkir kendaraan
2. Pembatasan waktu parkir pada suatu koridor tertentu
3. Penetapan tarif parkir optimal sehingga pendapat asli daerah dapat dioptimalkan sedang arus lalu lintas tetap dapat bergerak dengan lancar
4. Pembatasan-pembatasan pengeluaran ijin dan jenis kendaraan.

UNMAS DENPASAR